

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP DAMPAK
PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MEWUJUDKAN
ECONOMIC SUSTAINABILITY DEVELOPMENT
(STUDI PADA MASYARAKAT PESISIR TANJUNG MAS)**

**Dwi Arini Nursansiwi
Khaerun Yasin
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima**

Abstract. This research is motivated by an effort to foster a business climate in the Tanjung Mas coastal area with the establishment of a traditional market. Where this market is operated to assist coastal communities in marketing fresh fish catches. In addition, it can facilitate access to coastal communities in terms of employment for fishermen's wives who participate in helping to sell fish catches after the fishermen go to sea. This research was conducted in the Tanjung Mas coastal area with the aim of knowing: Local community perceptions of the impact of traditional market development in realizing economic sustainability development (study on the coastal community of Tanjung Mas). The method of approach in this research is an empirical approach. The type of research in this study leads to the type of field research. This research was conducted in the Tanjung Mas coastal area, West Monta District, Bima Regency. Subjects in the study were determined by purposive sampling technique. Data collected using observation, interview, and questionnaire methods. Data analysis techniques, using quantitative techniques in the form of a recapitulation of the economic growth of traditional markets in Tanjung Mas which are described qualitatively based on the research focus.

Keywords: Development, Traditional Market, SWOT

Abstract Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya upaya menumbuhkan iklim usaha di kawasan pesisir Tanjung Mas dengan pendirian pasar tradisional. Di mana pasar ini dioperasikan untuk membantu masyarakat pesisir dalam pemasaran hasil tangkapan ikan segar. Di samping itu, dapat mempermudah akses masyarakat pesisir dalam hal lapangan pekerjaan bagi istri nelayan yang turut berperan serta membantu penjualan hasil tangkapan ikan selepas para nelayan melaut. Penelitian ini dilakukan di daerah pesisir Tanjung Mas dengan tujuan untuk mengetahui : Persepsi masyarakat lokal Terhadap Dampak Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Economic Sustainability Development (Studi Pada Masyarakat Pesisir Tanjung Mas). Adapun metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan empiris. Jenis penelitian pada penelitian ini mengarah pada jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan kawasan pesisir Tanjung Mas Kecamatan Monta Barat Kabupaten Bima. Subjek dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisa data, menggunakan teknik kuantitatif berupa rekapitulasi pertumbuhan ekonomi pasar tradisional di Tanjung Mas yang dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan fokus penelitian.

Keywords: Pengembangan, Pasar Tradisional, SWOT

PENDAHULUAN

Kabupaten Bima mempunyai potensi akan wilayah – wilayah pesisir dan merupakan salah satu pintu gerbang simpul kegiatan transportasi laut khususnya wilayah Indonesia bagian timur, hal ini dikarenakan letaknya yang strategis bagi kegiatan – kegiatan sektor kelautan dan perikanan, potensi inilah yang dapat menjadi dasar pengembangan bagi kegiatan kelautan dan pelabuhan di Bima. kebutuhan masyarakat pesisir sekitar. Usaha pengembangan pasar tradisional pesisir adalah usaha perdagangan dengan membeli ikan segar. Kabupaten Bima, terkenal karena budaya, dan keramahan penduduknya ternyata kekayaan alam Bima tidak kalah terkenalnya, terutama kekayaan bawah lautnya. Laut, pesisir dan pantai Kabupaten Bima memiliki: terumbu karang, mangrove dan padang lamun. Pemanfaatan laut, pesisir dan pantai jangan sampai merusak kekayaan ekosistem tersebut.

Salah satunya adalah pesisir pantai yang ada di wilayah Bima, menghasilkan berlimpah ikan setiap harinya. Kendala yang dihadapi pada musim panen ikan tiba adalah kesulitan nelayan dalam mengelola hasil tangkapan dalam jumlah yang relatif tinggi karena sulitnya pendistribusian ikan, belum lagi minimnya transportasi dan banyaknya ikan kiriman dari luar pulau yang sangat sulit untuk menyortir ikan hasil tangkapan, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Bima mengambil strategi penanganan masalah nelayan tersebut dengan membangun sebuah pasar tradisional untuk penjualan ikan segar di Tanjung Mas selain berfungsi sebagai simpul dalam jaringan transportasi laut dan pintu gerbang kegiatan perekonomian masyarakat lokal, juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pelabuhan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya, ditata secara terpadu guna mampu mewujudkan penyediaan jasa pelabuhan sesuai dengan tingkat langsung dari para nelayan dan menjualnya ke pasar (pasar induk) secara grosir atau kulakan, baik itu menjualnya kepada para pedagang ikan besar di pasar atau langsung membuka kios ikan di pasar tersebut untuk di jual kembali pada para pedagang eceran.

Keberadaan masyarakat pesisir Tanjung Mas secara mayoritas menggambarkan adanya kinerja wanita pesisir untuk mampu memberdayakan diri dalam meningkatkan produktifitas kinerjanya pada aspek pengembangan usaha di sektor perdagangan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan membantu suami dalam mencari nafkah. Pada pasar tradisional yang telah tersedia tersebut, masyarakat pesisir menjalani rutinitasnya dengan rentang waktu dari lewat tengah malam sampai menjelang dini hari, yaitu ± sekitar pukul 02.00 Wita s/d subuh pukul 05.00 Wita dengan kesehariannya menunggu pemasok barang dagangan dari pihak

pertama, untuk dibeli secara kulakan dan didistribusikan lagi pada pagi hari ke dagang-dagang eceran yang berada di sekitar areal pasar. Jadi keberadaan masyarakat pesisir ini tanpa disadari sangat membantu pengembangan sektor distribusi barang dan jasa dari pemasok barang selaku pihak pertama, kepada pedagang kulakan yang juga berkapasitas sebagai penjual selaku pihak kedua, dan selanjutnya limpahan pasokan barang dari penjual berikutnya (pihak ketiga) dipasarkan kepada pembeli. Dalam rangka pengembangan pasar tradisional di kawasan pesisir Tanjung Mas dapat ditinjau peran serta masyarakat pesisir Tanjung Mas dari segi kinerja usaha dari kajian pengembangan wilayah pasokan barang, jasa layanan usaha, dan operasionalisasi tata kelola kehidupan pasar yang telah dilakukan.

KAJIAN TEORITIS

Lingkup Pasar Tradisional

Kebutuhan atau keinginan yang beragam serta besarnya hasrat untuk memenuhi kebutuhan tersebut merupakan faktor yang mendorong terbentuknya pasar. Pasar adalah salah satu manifestasi hubungan sosial dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan dengan menjual barang atau jasa dengan menggunakan alat pembayaran yang disepakati. Ini merupakan sebuah sistem dimana penjual dan pembeli dapat melakukan pertukaran atau transaksi. Penelitian Utami (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor determinan dibangunnya PPI di Desa Sangsit adalah (a) sangsitterletak di pusat wilayah layanan perdagangan Buleleng utara; (b) Desa Sangsit memiliki karakteristik Desa Budaya dan Desa Nelayan.

Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan

Menurut Brundtland Report dari PBB (1987) dalam Wikipedia, pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Skema pembangunan berkelanjutan terletak pada titik temu tiga pilar (sosial, ekonomi dan lingkungan), Deklarasi Universal Keberagaman Budaya (UNESCO, 2001) lebih jauh menggali konsep pembangunan berkelanjutan dengan menyebutkan bahwa “...keragaman budaya penting bagi manusia sebagaimana pentingnya keragaman hayati bagi alam”. Dengan demikian “pembangunan tidak

hanya dipahami sebagai pembangunan ekonomi, namun juga sebagai alat untuk mencapai kepuasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual". dalam pandangan ini, keragaman budaya merupakan kebijakan keempat dari lingkup kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Dampak Pengembangan Pasar Tradisional

Siregar (2004) menjelaskan ada 3 aset dalam pembangunan berkelanjutan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat digunakan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumberdaya manusia adalah semua potensi yang terdapat pada manusia seperti akal pikiran, seni, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun orang lain atau masyarakat pada umumnya. Sedangkan infrastruktur adalah sesuatu buatan manusia yang dapat digunakan sebagai sarana untuk kehidupan manusia dan sebagai sarana untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan semaksimalnya, baik untuk saat ini maupun keberlanjutannya di masa yang akan datang. Dalam pembangunan berkelanjutan terkandung dua gagasan penting yaitu pertama gagasan kebutuhan yaitu kebutuhan esensial yang memberlanjutkan kehidupan manusia. Kedua gagasan keterbatasan yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kini dan hari depan (Djajadiningrat, dan Famiola, 2004). Selanjutnya Djajadiningrat dan Famiola (2004) menyatakan bahwa setiap elemen pembangunan berkelanjutan diuraikan menjadi empat hal yaitu: pemerataan dan keadilan sosial, keanekaragaman, integratif dan perspektif jangka panjang.

Masyarakat Pesisir

Menurut Fahmi, Masyarakat pesisir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non- perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain. Yang harus diketahui bahwa setiap komunitas memiliki karakteristik kebudayaan yang berbeda- beda.

Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola

panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol.

“Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat open acces dan beresiko tinggi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat pesisir seperti nelayan cenderung memiliki karakter yang tegas, keras, dan terbuka”. Analisis SWOT digunakan untuk membahas faktor internal dan faktor eksternal pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas. Analisis SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Tanjung Mas.

Menurut Rangkuti (2008), tahapan dalam merumuskan strategi melalui matriks SWOT sebagai berikut.

1. Meletakkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada matriks IFAS, faktor-faktor peluang dan ancaman pada matriks EFAS.
2. Merumuskan strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
3. Merumuskan strategi ST, yaitu dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
4. Merumuskan strategi WO, yaitu berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
5. Merumuskan strategi WT, yaitu berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.
6. Untuk menentukan prioritas dari beberapa faktor atau alternatif strategi, dilakukan metode pengambilan keputusan dengan menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* atau Proses Hierarki Analitik (PHA).

METODE PENELITIAN

Adapun metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan empiris. Jenis penelitian pada penelitian ini mengarah pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis data yang telah peneliti amati dan dilakukan pengkajian dalam penelitian adalah berfokus pada pengembangan pasar tradisional di kawasan pesisir Tanjung Mas Kabupaten Bima, pengaruh

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Desember 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

pembangunan pembangunan pasar tradisional turut menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat desa di pesisir Tanjung Mas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil indentifikasi dan evaluasi faktor internal dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut. Total skor berdasarkan matriks IFAS pada Pasar Tradisional Tanjung Mas adalah sebesar 2,935 berarti pasar mempunyai kemampuan yang baik dalam mengantisipasi kelemahan internal.

Tabel 1. Matriks Evaluasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima

	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Aksesibilitas	0.06	3	0.180
2	Lokasi Pasar Tradisional Tanjung Mas	0.04	4	0.167
3	Masyarakat sebagai konsumen Pasar Tradisional	0.06	3	0.171
4	Harga produk kompetitif	0.06	3	0.178
5	Budaya tawar-menawar	0.05	3	0.163
6	Variasi komoditi	0.06	3	0.178
7	Sikap masyarakat terhadap Pasar Tradisional Tanjung	0.05	3	0.159
8	Ikatan kekeluargaan antara dan penjual pembeli	0.06	3	0.172
9	Layanan pegawai pasar	0.06	3	0.173
Kelemahan				
10	Sarana dan Prasarana	0.08	3	0.234
11	Jaminan kualitas Produk yang dijual	0.07	3	0.215
12	Kebersihan lingkungan pasar	0.09	3	0.273
13	Modal pedagang	0.11	2	0.214
14	Kualitas sumber daya manusia (pedagang)	0.10	3	0.293
15	Keamanan pasar	0.05	3	0.164
	TOTAL	1.000		2.935

Sumber : Diolah dari data primer

Faktor kekuatan utama bagi Pasar Tradisional Tanjung Mas adalah aksesibilitas, ditunjukkan dengan bobot 0,180. Kekuatan kedua terdapat pada dua variabel yaitu harga produk yang kompetitif dan variasi komoditi dengan skor 0,178. Kekuatan kedua terdapat pada dua variabel yaitu harga produk yang kompetitif dan variasi komoditi dengan skor 0,178. Kelemahan utama adalah kualitas sumber daya manusia (pedagang), hal ini

ditunjukkan dengan bobot 0,293. Kelemahan kedua dan ketiga yaitu kebersihan lingkungan pasar dengan skor

0.273 serta sarana dan prasarana dengan skor 0.234. Jaminan kualitas produk yang dijual, modal pedagang, serta keamanan pasar dengan masing-masing skor 0.215, 0.214, 0.164, berada diurutan keempat, kelima, dan keenam.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Dampak positif pasar terhadap pendapatan masyarakat sekitar pasar dan konservasi pasar tradisional	0.04	4	0.177
Kebijakan pemda terhadap pasar tradisional dan pasar modern	0.08	3	0.235
Kedatangan wisatawan Mancanegara	0.11	3	0.328
Kerjasama pemerintah dan masyarakat	0.06	4	0.260
Pertumbuhan ekonomi	0.05	4	0.205
Semakin tinggi pertumbuhan UMKM	0.08	3	0.225
Semakin banyak penawaran kredit bagi UMKM	0.08	3	0.230
Ancaman			
Pertumbuhan pasar modern yang semakin meningkat	0.13	3	0.393
Kestabilan harga produk pada pasar modern	0.24	3	0.714

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Desember 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

Kualitas produk yang dijual di pasar modern	0.13	3	0.393
TOTAL	1.00		3.160
	0		

Sumber : Diolah dari data primer

Hasil indentifikasi dan evaluasi faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa faktor peluang paling kuat yang mempengaruhi adalah kedatangan wisatawan mancanegara, dengan bobot sebesar 0,328. Tingginya minat wisatawan mancanegara terhadap pasar tradisional, berdampak terhadap meningkatnya pendapatan pedagang salah satunya yaitu pasar tradisional di Thailand. Thailand menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu destinasi yang harus didatangi oleh wisatawan mancanegara. Faktor peluang kedua yaitu kerjasamapemerintah dan masyarakat dengan skor 0.260 sedangkan urutan ketiga adalah kebijakan pemda terhadap pasar Tradisional dan pasar modern.

Faktor ancaman paling kuat yang mempengaruhi adalah kestabilan hargaproduk pada pasar modern, dengan bobot sebesar 0,714. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap transaksi antara pembeli dan penjual. Apabila memasuki hari raya harga produk di pasar tradisional mengalami kenaikan dibandingkan dengan harga produk pada pasar modern lebih stabil. Pertumbuhan pasar modern yang semakin meningkat dan kualitas produk yang dijual di pasar modern dengan skor berada pada posisi kedua. Total skor faktor strategi eksternal sebesar 3,160. Menurut kriteria, total skor faktor strategi eksternal tergolong tinggi karena berada di atas rata-rata 2,50. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal Pasar Tradisional Tanjung Mas mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Hasil analisis matriks SWOT diperoleh alternatif strategi pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas sebagai berikut.

1. Strategi SO, strategi ini untuk memperbarui manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Tanjung Mas yang telah diterapkan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan antar pegawai atau pegawai dengan pedagang.
2. Strategi ST, promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut atau melalui pamflet untuk mempromosikan kios, semi kios, los, dan senggol dan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan mengadakan acara. Apabila jumlah pengunjung meningkat maka diharapkan jumlah calonpedagang akan meningkat
3. Strategi WO, strategi yang digunakan adalah kerjasama Pasar Tradisional Tanjung Mas,

pedagang dan koperasi koperasi

baik dari segi modal maupun input dan pemasaran produk.

4. Strategi WT, penyuluhan yang diberikan seperti perlunya pengetahuan tentang menjaga kebersihan saat transaksi berlangsung, penataan produk yang menarik minat konsumen dan pengetahuan tentang berbahayanya produk yang mengandung bahan kimia berbahaya serta ciri-cirinya.

Tabel 3. Skor dan Prioritas Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas

No	AlternatifStrategi	Skor	Peringkat Prioritas
1.	Memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas Penyuluhan	0,384	1
2.	untuk para pedagang	0,232	2
3.	Kemitraan antara pengelola pasar	0,200	3
4.	Tradisional Tanjung Mas, Pedagang dan Koperasi	0,183	4

Sumber : Diolah dari data Primer

Prioritas pertama “memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas” Dalam memperbaiki manajemen pasar, seorang manajer dalam hal ini yaitu kepala pasar harus dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, dan pengawasan (Nuryadin, 2012). Prioritas kedua yaitu “ penyuluhan untuk para pedagang”, penyuluhan yang dilakukan dengan bantuan dari pemerintah mengenai kebersihan makanan denganmeningkatkan kebersihan tubuh terutama tangan dan alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan, penataan produk yang menarik minat konsumen dan pemberian info tentang berbahayanya dan karakteristik produk yang mengandung bahan kimia berbahaya. Prioritas ketiga yaitu “kemitraan antara pengelola Pasar Tradisional Tanjung Mas, pedagang dan koperasi”. Kerjasama yang dilakukan meliputi pemberian kredit untuk pembayaran sewa tempat dengan bunga ringan dan pemberian waktu pembayaran yang fleksibel. Pedagang dapat menabung di koperasi untuk modal dan membayar sewa tempat. Prioritas keempat yaitu “meningkatkan promosi Pasar Tradisional Tanjung Mas”. Promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut (*oilfact*), brosur, iklan di surat kabar, majalah, serta

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Desember 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

televisi untuk mempromosikan kios, semi kios, los, dan senggol kepada calon pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberadaan Pasar Tradisional Tanjung Mas, Desa Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu faktor internal terdiri dari aksesibilitas, lokasi pasar, masyarakat sebagai konsumen, harga produk kompetitif, budaya tawar-menawar, variasi komoditi, sikap masyarakat terhadap pasar tradisional, ikatan kekeluargaan antara penjual dan pembeli, layanan pegawai pasar, sarana dan prasarana, jaminan kualitas produk yang dijual, kebersihan lingkungan pasar, modal edagang, kualitas sumber daya manusia (pedagang), keamanan pasar. Sedangkan, faktor eksternal yaitu dampak positif pasar tradisional terhadap pendapatan masyarakat sekitar pasar dan konservasi pasar tradisional, kebijakan pemda terhadap pasar tradisional dan pasar modern, kedatangan wisatawan mancanegara, kerjasamapemerintah dan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pasar modern, kestabilan harga produk di pasar modern, kualitas produk yang dijual di pasar modern Alternatif strategi pengembangan Pasar Tradisional Tanjung Mas, Desa Tanjung Mas Kecamatan Monta Kabupaten Bima yaitu strategi “memperbarui manajemen Pasar Tradisional Tanjung Mas”, “meningkatkan promosi Pasar Tradisional Tanjung Mas”, “kemitraan antara pengelola pasar Tradisional Tanjung Mas, pedagang dan koperasi” dan “penyuluhan untuk para pedagang”. Prioritas strategi pengembangan Pasar Tradisional Tanjung

DAFTAR PUSTAKA

- Askar Jaya. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*
- Mardalis. 1994. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Narbuko, Choliddan H. Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2015. *Pengaruh Pembangunan Vila Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tianyar Karangasem (Studi Kebijakan Pengembangan Tata Ruang Wilayah Pesisir)*. Penelitian Hibah Bersaing Kompetitif. Singaraja: FEB Undiksha.
- Shinta Destina Putri Utami, Luh Putu. 2014. *Pembangunan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat Pesisir Di Desa Sangsit, Kecamatan Sawana, Kabupaten Buleleng*. Singaraja: Jurusan PPKn FIS Undiksha.
- Sutardi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Penelitian*.

JIAN : Jurnal Ilmu Administrasi Negara

Vol.18, No.2 Desember 2021

e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: 2085-1804, Hal 122-133

Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia (Online)

Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Tim Redaksi. 2008. *Bulletin Tat Ruang: Indikator*

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Desember 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address